

PERAN BANK SAMPAH MUTIARA DALAM PEMBERDAYAAN

EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN BINJAI

KECAMATAN MEDAN DENAI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

NURHIKMAH TANJUNG

13.15.4.029

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2019

**PERAN BANK SAMPAH MUTIARA DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN BINJAI
KECAMATAN MEDAN DENAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-

Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

Nurhikmah Tanjung
NIM: 13154029

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H . Muaz Tanjung, MA
NIP. 196610192005011003

Salamuddin, MA
NIP. 197407192007011014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul: **“Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dikelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai”**, An. Nurhikmah Tanjung telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah pada tanggal 11 Juli 2019 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 4 Agustus 2019

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si

Drs. H. Al Asy’ari. MM

NIP. 19621231 198903 1 047

NIP. 19631004 199103 1 002

Penguji III

Penguji IV

Dr.H. Muaz Tanjung, MA

Dr. Salamuddin, MA

NIP. 19661019 200501 1 003

NIP. 197407192007011014

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. Muaz Tanjung, MA

NIP. 19661019 200501 1 003

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

An.Nurhikmah Tanjung

Medan, 13 Mei 2019

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nurhikmah Tanjung yang berjudul; Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dikelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Dr. Salamuddin, MA
NIP. 197407192007011014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhikmah Tanjung
NIM : 13.15.4.029.
Jurusan/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam / S.I
Judul Skripsi : Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Dikelurahan Binjai Kecamatan
Medan Denai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya saya ucapkan terimakasih.

Medan, 9 Juli 2019

Yang Buat Pernyataan

Nurhikmah Tanjung
13.15.4.029

ABSTRAKSI SKRIPSI

PERAN BANK SAMPAH MUTIARA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DIKELURAHAN BINJAI KECAMATAN MEDAN DENAI

NAMA : NURHIKMAH TANJUNG
NIM : 13154029
JURUSAN : PMI

Bank Sampah merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah sampah, melalui pengembangan Bank Sampah tidak hanya mengurangi sampah-sampah, tetapi juga dapat bernilai ekonomi. Bank merupakan kegiatan bersifat social yang mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Dikelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Program Bank Sampah Mutiara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai adalah penabungan sampah dari nasabah kemudian didaur ulang, (2) Cara Bank Sampah Mutiara mensosialisasikan kepada masyarakat tentang Bank Sampah ini, (1) Kendala yang dihadapi Bank Sampah Mutiara dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga dapat memberikan solusi setiap masalah yang akan muncul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *interview* (wawancara) yang dilakukan penulis, observasi dan dokumentasi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh Umat manusia. Shalawat dan salam, penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, serta kepada umatnya yang selalu setia mengikuti petunjuk-petunjuknya hingga akhir zaman.

Dengan taufik, rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan PROPOSAL ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul “Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini adalah hasil karya yang masih sangat sederhana. Namun, penulis persembahkan dihadapan para pembaca yang budiman, semoga setelah menelaah isinya berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan proposal ini. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah

memberi bantuan dan partisipasinya dalam usaha penyelesaian skripsi ini terutama ditujukan kepada:

1. Bapak Saidurrahman selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Kepada wakil Rektor I, II, Dan III dan seluruh dosen-dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Soiman, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sekaligus pembimbing skripsi 1, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Salamuddin, MA selaku dosen pembimbing 2 penulis, yang telah bermurah hati meluangkan waktu dan membagi ilmunya yang sangat banyak dalam membantu pengerjaan skripsi ini dan banyak membantu perjalanan penulis selama menjadi mahasiwi.
6. Kedua orangtua tersayang, ayah dan Mamak yang selama ini telah banyak memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan, waktu, tenaga serta banyak doa dalam membesarkan, mendidik dan membimbing penulis sampai detik ini. Semoga sehat selalu dan panjang umur.
7. Kepada Tokoh masyarakat, dan tokoh agama di kelurahan Binjai kecamatan Medan Denai yang telah meluangkan dan memberikan jawabannya sehingga membantu terselesainya skripsi ini.

8. Kakak Laila Fitri Tanjung, abang Muhyil Hilmi Tanjung, adik Ahmad Zubair Tanjung, dan Hafiz Khudri, terimakasih sudah menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman senasibku, teman tertawa dan menangis bersama Widya Kartika Marpaung terimakasih atas semangat yang selalu ada untuk penulis, terimakasih udah jadi pendengar yang baik bagi penulis, Sukses buat kita berdua ya.
10. Geng cecepy hahoy (Widy, Aulia, Nendi, Jijah, Dewi) yang telah menjadi sahabat dan penyemangat bagi peneliti dari awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini. Terima kasih buat kebersamaan dan canda tawa selama ini. Aku selalu merindukan kalian.
11. Teman-teman dari PMI A, dan seluruh stambuk 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semangat buat teman-teman yang masih berjuang dalam penyelesaian skripsinya, sukses buat kita semua.

Penulis, 09 April 2019

Nurhikmah Tanjung

13.15.4.029

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Peran.....	9
B. Sampah	12
C. Bank sampah	17
D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	22
E. Penelitian Yang Relevan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Sumbe Data dan Informan Penelitian.....	39
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Binjai Dan Bank Sampah Mutiara	41
B. Program Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai	52
C. Sosialisasi Bank Sampah Mutiara Dikalangan Masyarakat Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.....	61
D. Hambatan Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan salah satu masalah yang dihadapi setiap orang, baik di desa maupun di kota, tidak terkecuali di kota Medan. Sampah yang dibiarkan saja dan tidak dikelola adalah penyebab terjadinya gangguan kesehatan karena menjadi sarang penyakit, dan menimbulkan bau yang tidak sedap, banjir, pencemaran tanah, air dan berkurangnya nilai kebersihan dan keindahan lingkungan. Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan dengan cara membuang, memindahkan dan memusnahkan sampah. Hal ini berdampak pada semakin langkanya tempat untuk pembuangan sampah sehingga menyebabkan merebahnya TPA ilegal di berbagai tempat baik lahan kosong maupun di sungai-sungai.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan sampah sebagai benda yang dibuang karena tidak terpakai dan tidak dapat digunakan lagi. Sejalan dengan KBBI, dalam UU No.137/1970 pada pasal 2 ayat (1), mendefinisikan sampah sebagai materi dalam wujud padat ataupun cair yang dibuang karena tidak diperlukan lagi.

Penanggulangan sampah di negara Indonesia merupakan hal yang sangat serius, dilihat dari penerbitan peraturan-peraturan tentang masalah sampah ini, selain itu diskusi-diskusi yang dilakukan pemerintah agar dapat terlepas dari dampak yang ditimbulkan oleh sampah. Permasalahan yang di timbulkan oleh sampah, merupakan tanggung jawab bersana sebab tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, namun

masyarakat juga harus membantu mensukseskan program-program pemerintah dalam penanganan sampah.

Kita ketahui bahwa persoalan dalam penanganan sampah terjadi karena ketidak-kemampuan dalam pengelolaannya, jumlah sampah terus meningkat sejalan dengan penambahan penduduk, perubahan kualitas hidup dan kegiatan masyarakat. Selain penambahan penduduk juga rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah, sampah-sampah yang mereka hasilkan dibuang begitu saja atau dibakar.

Bank Sampah menjadi sangat penting untuk solusi dalam mengatasi masalah tersebut, melalui pengembangan Bank Sampah tidak hanya mengurangi sampah-sampah, tetapi juga dapat bernilai ekonomi. Bank merupakan kegiatan bersifat social yang mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Allah telah mengamanahkan kepada manusia jabatan sebagai khalifah bagi makhluk-makhluk lainnya. Namun terkadang manusia lalai akan tugas yang diberikan Allah, seperti dilihat dari masalah pencemaran lingkungan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, semua disebabkan sampah hasil dari kehidupan manusia itu sendiri, mereka tidak menjalankan fungsi sebagai pemimpin di atas bumi Allah ini. Sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan di darat dan di laut. Kerusakan yang dilakukan oleh manusia itu dijelaskan di dalam Al-Quran surah Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥١﴾


Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."¹

Manusia memang diciptakan Allah paling sempurna diantara makhluk-makhluk lain, namun manusia tidak luput dari kesalahan, dan salah satu kesalahan yang dilakukan manusia adalah merusak bumi dengan sampah-sampah yang dihasilkan.

Program bank sampah tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan usaha untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dengan cara memberikan pemahaman, pengendalian tentang kekuatan sosial, ekonomi dan politik. Selain pemberdayaan masyarakat, Bank Sampah juga membantu menjual hasil kerajinan warga. Hasil kerajinan tersebut terbuat dari sampah-sampah plastik yang dapat dibuat menjadi barang-barang bernilai ekonomi seperti tas, bros, dll. Tabungan dari menabung sampah dan hasil penjualan kerajinan tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dengan adanya bank sampah ini diharapkan bisa ikut membantu mengatasi masalah sampah, serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 513

Tujuan bank sampah adalah untuk membantu menangani pengelolaan sampah di Indonesia, untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih, mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat untuk kerajinan dan lainnya. Jadi dengan kata lain bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan/pengolahan sampah dan sekaligus dalam penanganan lingkungan serta membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu bank sampah juga mengajarkan untuk tidak menyia-nyiakan barang yang kita ketahui bahwa Islam juga melarangnya, sebagaimana dijelaskan didalam surah Al-Isra' ayat 27.


 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ^ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada tuhannya”.²

Ayat ini menjelaskan bahwa membuang sampah sementara semua itu masih bisa di pergunakan lagi dan bahkan masih memiliki nilai ekonomi merupakan pemborosan. Pemborosan merupakan perbuatan yang tidak baik dan dekat sekali dengan setan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas bahwa dengan dibentuknya Bank Sampah Mutiara sebagai pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat serta membantu meningkatkan pendapatan keluarga, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengelolaan/manajemen program Bank Sampah Mutiara

²*Ibid.*, h. 465

dalam upaya pemberdayaan dan meningkatkan pendapatan keluarga yang dibuat kedalam proposal yang berjudul “Peran Bank Sampah Mutiara dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja program Bank Sampah Mutiara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
2. Bagaimana Bank Sampah Mutiara mensosialisasikan kepada masyarakat tentang Bank sampah ini di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Bank Sampah Mutiara dalam pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah yakni:

1. Peran: merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga merupakan suatu tingkah laku yang diharapkan dari seorang individu tertentu.³ Peran yang dimaksud di dalam

³ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2014), h. 21

penelitian ini adalah Peran Bank Sampah Mutiara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.

2. Sampah ialah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sampah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sampah rumah tangga yang didaur ulang. Macam-macam sampah, Sampah anorganik dan Sampah Organik.⁴
3. Bank Sampah adalah satu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Bank Sampah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Mutiara yang berada di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.
4. Pemberdayaan ekonomi adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program Bank Sampah Mutiara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.

⁴Imam Yuono, *Menanggulangi Masalah Sampah Dan Pengelohannya*, (Jakarta: PT Balai Pustaka Persero, 1995), h. 3

2. Untuk mengetahui cara Bank Sampah Mutiara mensosialisasikan kepada masyarakat tentang Bank Sampah ini di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Bank Sampah Mutiara dalam pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisa suatu permasalahan Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pihak pengelola untuk dapat memberikan alternatif solusi terhadap system pengolahan sampah di Bank sampah Mutiara di kelurahan Binjai kecamatan Medan Denai.
3. Untuk dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman serta sebagai proses belajar bagi penulis dalam mengimplementasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku perkuliahan selama proses belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Sebagai informasi dan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang sosial.

F. Sitematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan Berisikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori berisikan uraian konsep dan teori yang berkaitan dengan masalah dan objek yang diteliti, kerangka pemikiran, penelitian yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian Bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian berisikan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi profil Kelurahan Binjai dan Bank Sampah Mutiara, sejarah, visi misi, program, cara dalam mensosialisasikan, serta hambatan yang dihadapi Bank Sampah Mutiara.

BAB V : Penutup berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Peran

Dalam kamus besar bahasa indonesia peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan.⁵

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total atau penegakan hukum secara penuh.⁶

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan, seperti diketahui manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan, maka dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, maksudnya apabila seseorang

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 667

⁶Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 117

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Peranan juga dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dan keharusan-keharusan yang dilakukan seseorang dalam suatu masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Dalam memahami kewajiban disini adalah bagaimana seseorang sudah mempunyai status kedudukannya namun didalam statusnya itu mempunyai peraturan yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin karena hal tersebut adalah bagian dari tugas pekerjaannya. Maka dari pemaknaan peran yaitu bagaimana seseorang mempunyai status kedudukan dengan memiliki peraturan-peraturan yang harus dijalankannya dengan sebaik mungkin.

Peran dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran serta mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keterlibatan dalam keputusan: seperti mengambil dan menjalankan keputusan.
- b. Bentuk kontribusi: seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain.
- c. Organisasi kerja: yakni bersama setara (berbagi peran).
- d. Penetapan tujuan: yakni ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
- e. Peran masyarakat : sebagai subyek.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas

dan wewenang dinas perhubungan. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁷

Berdasarkan observasinya, beberapa peran ini bisa dikelompokkan sebagai Antarpersonal, Interpersonal, dan pengambilan keputusan.

- a) Peran Antarpersonal semua manajer diharuskan melakukan tugas-tugas terkait seremonial dan bersifat simbolis.
- b) Peran Informasional Semua manajer, sampai pada tingkat tertentu, mengumpulkan informasi dari organisasi-organisasi dan institusi luar. Biasanya, mereka mendapatkan informasi dengan membaca majalah dan berkomunikasi dengan individu lain untuk mempelajari perubahan selera masyarakat, apa yang mungkin direncanakan oleh para pesaing, dan semacamnya. Mintzberg menyebut hal ini sebagai peran pemantau. Para manajer juga bertindak sebagai penyalur untuk meneruskan informasi ini kepada anggota organisasional. Hal ini disebut sebagai peran penyebar.
- c) Peran Pengambilan Keputusan Akhirnya, Mintzberg mengidentifikasi empat peran terkait pengambilan keputusan. Dalam peran kewirausahaan, para manajer memulai dan mengawasi proyek-proyek baru yang akan meningkatkan kerja organisasi mereka. Sebagai penyelesai masalah, manajer melakukan tindakan korektif untuk menyelesaikan berbagai masalah yang-

⁷*Ibid.*, h. 854

tidak terduga. Sebagai pengalokasi sumber daya, manajer bertanggung jawab menyediakan sumber daya manusia, fisik, dan moneter. Terakhir, manajer memainkan peran negosiator, dimana mereka mendiskusikan berbagai persoalan dan tawar-menawar dengan unit-unit lain demi keuntungan unit mereka sendiri.

Struktur peran dibagi menjadi dua bagian diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peran Formal (peran yang tampak jelas) yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.
- 2) Peran Informal (peran tertutup) yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.⁸

B. Sampah

1. Pengertian sampah

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, atau aktifitas manusia lainnya. Bahkan sampah bisa berasal dari puing- puing bahan bangunan dan besi- besi

⁸L Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 154-156

tua bekas kendaraan bermotor. Sampah juga dapat dikatakan sebagai hasil sampingan dari aktifitas manusia yang sudah tidak terpakai atau dipergunakan.⁹

2. Macam-Macam Sampah

Dilihat dari bentuknya ada macam- macam bentuk sampah, tetapi apabila dilihat dari susunan zatnya, terdiri dari sebagai berikut :

a. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat membusuk, seperti pecahan kaca, potongan besi, puing bekas bongkaran rumah, Sampah anorganik ada yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kertas bekas, kain perca, *styrofoam*. Sampah bentuk ini dipergunakan dan diolah menjadi barang-barang yang lebih berguna. Sampah anorganik juga dapat diartikan sebagai sampah yang tidak dapat didegrasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara *aerob* maupun secara *anaerob*. Namun demikian sampah anorganik ada juga yang tidak dapat diolah sehingga tidak memiliki nilai secara ekonomi seperti kertas karbon, pampers, pembalut, dan lain-lain.

b. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk dengan bantuan pembusuk. Sampah jenis ini adalah jenis sampah yang dapat didegrasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara *aerob* maupun *anaerob*. Beberapa

⁹Setyo Purwendro, *Mengelolah Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik*, (Jakarta:Penebar Swadaya, 2006), h. 5

contoh yang termasuk sampah organik adalah berasal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkebunan.

c. Sampah Cair

Selain bentuk sampah organik dan sampah anorganik, ada pula sampah yang berbentuk cair, yaitu barang buangan yang berbentuk cairan yang dihasilkan setiap hari. Sampah cair yang dihasilkan setiap rumah tangga berasal dari kamar mandi, tempat cuci, dapur, dan kaskus. Air kotor hasil limbah rumah tangga dapat langsung dialirkan ke saluran pembuangan air kotor. Adapun air kotor yang berasal dari kaskus harus dibuatkan penampungan khusus sebab air kotor dari kaskus ini dapat menimbulkan penyakit.

d. Sampah Gas

Sampah berbentuk gas juga dihasilkan pada setiap rumah tangga, yaitu sampah gas yang berasal dari hasil pembakaran atau yang berasal dari bak penampungan air kotor. Asap dapur yang jumlahnya cukup banyak akan menimbulkan masalah. Gas yang berasal dari penimbunan air kotor (*septic tank*) adalah berbentuk gas yang cukup menyengat. Oleh sebab itu, agar gas yang dihasilkan setiap hari tidak mengganggu penghuni rumah dan lingkungan, haruslah dibuatkan peyaluran gas ke udara agar gas ini dapat berbaur dengan udara bebas.¹⁰

¹⁰Imam Yuono, *Menanggulangi Masalah Sampah Dan Pengelohannya*, (Jakarta: PT Balai Pustaka Persero, 1995), h. 3

3. Cara-cara Penanganan Sampah

Yang dimaksud “Penanganan” ialah perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil dan menghilangkan masalah-masalah yang dalam kaitannya dengan lingkungan dapat ditimbulkan. Karena itu penanganan sampah dapat berbentuk semata-mata membuang sampah, atau mengembalikan sampah menjadi bahan-bahan yang bermanfaat. Tahap pertama didalam penanganan sampah ialah mengumpulkan sampah dari berbagai tempat ke lokasi pengumpulan, sesudah itu diadakan pemisahan komponen sampah menurut jenisnya.

a. Pengumpulan Sampah

Sampah yang akan dibuang atau dimanfaatkan harus dikumpulkan terlebih dahulu dari berbagai tempat asalnya, biasanya pengumpulan sampah tidak banyak menjumpai kesulitan. Dengan alat- alat yang sederhana seperti sapu lidi, penggaruk, maka sampah dengan mudah dikumpulkan. Di kota-kota, untuk mempermudah pengumpulan sampah banyak dijumpai ditempat-tempat sampah berupa bak sampah, tong sampah dan kotak-kotak sampah. Ditempat-tempat demikian itu, sampah rumah tangga, sampah toko, sampah jalan raya, dan jenis-jenis sampah lainnya dikumpulkan. Dengan menggunakan kendaraan-kendaraan pengangkut, misalnya truk, gerobak sampah, kereta dorong, sampah-sampah tersebut diangkut ke lokasi pembuangan atau pemanfaatan sampah.

b. Pemisahan Sampah

Maksud pemisahan ialah memisahkan jenis-jenis sampah, yaitu berupa daun-daun, kertas atau yang tergolong dalam sampah organik dipisahkan dari sampah

anorganik. Apabila sampah akan dibuang misalnya untuk menimbun, maka pemisahan ini tidak begitu dikerjakan, terlebih lagi bila pembakaran dikerjakan pada suatu instalasi. Karna itu bahan-bahan tersebut perlu dipisahkan. Demikian pula apabila sampah akan dimanfaatkan menjadi produk-produk yang berguna, maka pemisahan harus dikerjakan.

c. Pembakaran

Pembakaran sampah dapat dikerjakan pada suatu tempat, misalnya ladang atau tanah lapang yang jauh dari segala kegiatan agar tidak mengganggu. Namun demikian pembakaran seperti ini sukar dikendalikan. Bila terdapat angin yang cukup kencang, maka sampah, arang sampah, abu, debu, dan asap akan dapat terbawa ke tempat-tempat di sekitarnya, pembakaran yang paling baik dikerjakan pada suatu instalasi pembakaran, karena dapat diatur prosesnya sehingga tidak mengganggu lingkungan. Tetapi pembakaran seperti ini memerlukan biaya operasi yang mahal. Instalasi pembakaran sampah di sebut insinerator, sedangkan proses pembakarannya disebut insinerasi. Memang ada tempat-tempat yang menyediakan khusus wadah untuk pembakaran agar tidak menimbulkan polusi, seperti sampah-sampah hasil produksi rumah sakit, pabrik.¹¹

d. Penghancuran

Beberapa kota besar di Indonesia saat ini telah memiliki mobil pengumpul sampah yang sekaligus juga telah dilengkapi alat penghancur sampah. Sampah yang

¹¹ Soewedo Hadiwiyoto, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, (Jakarta: PT Inti Idayu Press, 1981), h. 29-30

berasal dari bak-bak penampung langsung dihancurkan leburkan menjadi potongan-potongan kecil sehingga lebih ringkas. Tak jadi soal apakah sampah itu hanya rubbish atau garbage saja atautkah bahkan kedua-duanya. Sampah lumut ini selain dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah juga bisa dibuang ke laut tanpa menimbulkan pencemaran.

e. Pemanfaatan Ulang

Sampah-sampah yang sekiranya masih bisa diolah kembali, dipungut dan dikumpulkan. Contohnya adalah kertas-kertas, pecahan kaca, botol bekas, logam-logam, potongan plastik, dan sebagainya. Sehingga dari sampah semacam ini akan dapat dibuat kembali karton, kardus pembungkus, alat-alat dan perangkat rumah tangga dari plastik dan kaca. juga membantu menghasilkan kerajinan warga, hasil kerajinan tersebut terbuat dari sampah-sampah plastik yang dapat dibuat menjadi barang-barang bernilai ekonomi seperti tas, bros. Tapi perlu diingat, jarang sampah demikian di manfaatkan atau termanfaatkan lagi. Misalnya kertas-kertas dari tempat sampah dimanfaatkan begitu saja untuk membungkus kudapan atau makanan. Yang begini ini jelas dapat membahayakan kesehatan.¹²

C. Bank Sampah

Bank sampah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu bank dan sampah. Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan

¹²Wied Harry Apriadji, *Memproses Sampah*, (Jakarta: PT Penebar Swadya, anggota IKAPI, 2000), h. 9-11

yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat.¹³ Bank dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.¹⁴ Sedangkan Sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi.¹⁵

Bank sampah adalah satu wujud dari usaha pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3-R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lainnya, *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Bank sampah itu sendiri memiliki sistem yang diterapkan, sistem itu adalah sistem mengelola sampah dan menampung, kemudian memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan. Di sini nilai guna barang yang sudah menjadi sampah dapat ditingkatkan, yang sebelumnya tidak berguna menjadi barang berguna. Selain itu, usaha penampungan dan pengolahan sampah dengan mendistribusikan ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan juga bisa membantu pengurangan intensitas pembuangan sampah ke TPS atau TPA,

¹³*Ibid.*, h. 103

¹⁴Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.3

¹⁵*Ibid.*, h. 990

Pemberdayaan bidang lingkungan terutama terkait Bank Sampah bisa dilihat dari aspek kesejahteraan, maksud dari konsep sejahtera dalam Undang-Undang.¹⁶

Dilihat dari pengertiannya, Bank Sampah adalah satu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Jadi semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Selain itu, Utami juga menjelaskan sampah-sampah yang disetorkan oleh nasabah sudah harus dipilah. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah. Misalnya, berdasarkan jenis material yaitu: plastik, kertas, kaca dan metal.

Bank sampah akan menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah. Dengan demikian, sistem bank sampah bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan rekayasa sosial. Sehingga terbentuk satu tatanan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat. Proses pendirian dan pengembangan bank sampah harus melewati beberapa tahap. Utami membagi pendirian dan pengembangan bank sampah ke dalam lima tahap:

Pertama, tahap sosialisasi awal yang dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah. Beberapa hal yang penting disampaikan pada tahap sosialisasi awal ini adalah pengertian bank sampah, bank

¹⁶UU No 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial dalam pasal 2 ayat 1

sampah sebagai program nasional, dan alur pengelolaan sampah serta sistem bagi hasil dalam bank sampah.

Kedua, tahap pelatihan teknis. Pada tahap ini masyarakat diberikan penjelasan tentang standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja bank sampah dan keuntungan sistem bank sampah.

Ketiga, tahap Pelaksanaan Sistem Bank Sampah. Tahap ini Bank sampah sudah dioperasikan berdasarkan hari yang telah disepakati. Di mana setiap nasabah nantinya membawa sampah yang telah dipilah untuk kemudian ditimbang dan ditabung di bank sampah.

Keempat, tahap Pemantauan dan Evaluasi. Pada tahap ini organisasi masyarakat harus terus melakukan pendampingan selama sistem terus berjalan. Sehingga bisa membantu warga untuk lebih cepat mengatasi masalah. Evaluasi ini bertujuan untuk perbaikan mutu dan kualitas bank sampah secara terus menerus.

Dan kelima, tahap pengembangan. Pada tahap ini bank sampah sudah mulai dikembangkan menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal usaha. Pengembangan bank sampah ini kemudian dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau nasabah, menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah.

Untuk kesehatan lingkungan, hadirnya Bank Sampah diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi kebiasaan membakar sampah dan menimbun sampah. Sedangkan untuk aspek sosial ekonomi, bank sampah diharapkan dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan

sampah, dan juga dapat membangun hubungan relasi sosial yang baik antar masyarakat. Untuk aspek pendidikan, kehadiran bank sampah diharapkan dapat mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkannya. Dengan adanya bank sampah masyarakat diharapkan sudah mampu untuk memilah sampah sejak dari rumah sebelum ditabung ke bank sampah. Selain itu, dengan adanya tabungan sampah diharapkan juga dapat menanamkan arti penting menabung bagi masyarakat. Terakhir, kehadiran bank sampah diharapkan dapat bermanfaat untuk pemerintah khususnya dalam usaha pengelolaan sampah, bank sampah dapat dijadikan sebagai satu alternatif untuk pengelolaan sampah.

Bank Sampah juga dapat menjadi *agen* untuk mengajak masyarakat dalam menjaga kebersihan, pelakunya bisa disebut Da'i lingkungan. Kegiatan yang dilakukan Bank Sampah adalah bagian dakwah *bil hal*, dimana dakwah *bil hal* adalah termasuk kedalam ruang lingkup dakwah yang artinya dakwah yang dapat dimaknai dengan keadaan, perilaku akhlak, dan keteladanan yang sesuai dengan petunjuk Alquran dan Sunnah.¹⁷ Manusia ditugaskan untuk mengelola semua yang ada di bumi baik hewan maupun tumbuhan guna untuk melanjutkan kehidupannya. Segala apa yang ada di bumi dan dilangit di ciptakan Allah untuk kepentingan manusia, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Luqman ayat 20.

¹⁷Abdullah, *Dakwah Struktural Dan Kultural: Telaah Pemikiran Dan Perjuangan Dakwah Hamka Dan M. Natsir*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), h. 27

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَهُ
وَبَاطِنَهُ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “Tidaklah akan memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada dilangit dan apa yang ada dibumi untuk (kepentingan) mu dan menyempurnakan nikmatnya untukmu lahir dan batin. Tetapi diantara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan”.¹⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dan karunia Allah berlimpah untuk kepentingan manusia. Semua makhluk baik tumbuhan maupun hewan adalah tanggung jawab manusia untuk melindunginya agar dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia. Apabila lingkungan rusak maka kehidupan makhluk yang lainnya akan ikut terganggu.

D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan, Ekonomi, Dan Masyarakat.

Pemberdayaan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata *daya* yang berarti proses, cara, perbuatan, memberdayakan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan, kemampuan, atau proses pemberian daya dari pihak yg kurang atau belum berdaya.

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua kata yaitu “*oikos*” yang berarti rumah tangga, dan “*nomos*” yang berarti peraturan rumah

¹⁸ *Ibid.*, h 557

tangga. Maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah semua yang menyangkut dengan kehidupan rumah tangga. Namun yang dimaksud bukan hanya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak melainkan rumah tangga yang lebih luas yakni rumah tangga bangsa, negara, dan dunia.¹⁹

Masyarakat berasal dari bahasa inggris, yaitu *society* yang berarti masyarakat sedangkan *society* berasal dari bahasa latin yaitu *societas* yang berarti kawan. Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *musyarak*. Sedangkan menurut istilah kmasyarakat diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sistem semi tertutup atau terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Manusia tidak bisa lepas diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan.

1. Ada beberapa pengaruh lingkungan terhadap individu, kelompok dan masyarakat antara lain:
 - a. Lingkungan hidup membuat individu, kelompok dan masyarakat sebagai makhluk sosial.
 - b. Lingkungan membuat wajah budaya bagi individu, kelompok dan masyarakat.
2. Lingkungan hidup memiliki pearanan bagi individu, kelompok dan masyarakat antara lain:
 - a. Alat untuk kepentingan dan kelangsungan hidup individu, kelompok dan masyarakat menjadi alat pergaulan sosial.

¹⁹Putong, *Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), h.9

- b. Tantangan bagi individu, kelompok dan masyarakat berusaha untuk dapat menundukkannya, contoh: air banjir pada musin hujan mendorong manusia untuk mencari cara-cara untuk mengatasinya.

Suatu yang diikuti individu, kelompok dan masyarakat. Lingkungan yang beraneaka ragam senantiasa memberikan rangsangan terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk berpartisipasi dan mengikutinya serta berupaya mengikuti dan meniru dan mengidentifikasi, apabila dianggap sama sesuai dengan dirinya.

Adapun makna pemberdayaan menurut para ahli memiliki beragam pengertian dari arti, di antaranya menurut:

- a. Swift dan G. Levin: pemberdayaan merupakan suatu usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- b. J. Ife: pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau kurang beruntung.
- c. J. Rappaport: pemberdayaan merupakan suatu cara dengan mana orang, organisasi, dan komunitas diarahkan supaya mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.
- d. M. Payne: pemberdayaan bertujuan untuk membantu orang memperoleh daya (kekuasaan) dalam mengambil keputusan dan tindakan terhadap hidup mereka dengan mengurangi efek hambatan sosial dan pribadi. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri dengan menggunakan daya (kekuasaan) dan dengan transfer daya dari lingkungan kepada orang.

- e. R. J persons, J.D. Jorgensen, dan S.H. Hernandes: pemberdayaan menunjuk suatu proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan memengaruhi terhadap kejadian-kejadian dan lembaga-lembaga yang memengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menuntun orang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Berdasarkan makna kamus dan berbagai pendapat ahli tersebut, maka pemberdayaan bisa disimpulkan sebagai suatu proses *transfer power* (daya atau kuasa) pada yang lemah (*powerlessness*) atau mengembalikan *power* kepada pemiliknya semula, melalui proses tersebut orang, kelompok, atau masyarakat mampu mengelola kebutuhan dan permasalahannya sendiri.²⁰

Menurut Edi Suharto bahwa dalam pemberdayaan memiliki 3 aras pemberdayaan yaitu: *Makro*, *Mezzo*, dan *Mikro*.

1. Pemberdayaan Aras Makro

Pemberdayaan sistem ini tersebut sebagai strategi sistem kecil yang memiliki cakupan keluarga dengan titik tekanan individu, salah satunya melalui bimbingan dan konseling.

²⁰Damsar, Indriyani *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), h. 241-242

2. Pemberdayaan Aras Mezzo

Pemberdayaan yang dilakukan dengan kelompok sebagai media intervensinya yaitu pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar masyarakat memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

3. Pemberdayaan Aras Mikro

Pendekatan ini disebut sebagai strategi sistem besar dengan intervensi perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, dan pengorganisasian masyarakat. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan dalam program pembangunan sosial mempunyai implikasi agar setiap kegiatan yang diciptakan bermutu pada proses yang bersifat partisipatif.

Mardikanto mencatat pemberdayaan diyakini sebagai sebuah pembangunan alternatif atas model pembangunan yang berpusat pada pertumbuhan. Pada tahap awal, pembangunan alternatif mengedepankan beberapa keyakinan: Pertama, negara merupakan bagian dari problem pembangunan, sehingga pembangunan alternatif harus mengeluarkan dan bahkan melawan negara. Kedua, rakyat tidak bisa berbuat salah dan bahwa masyarakat adalah perkumpulan yang mandiri.²¹ Guna membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

²¹ Isbandi Rukminto, *"Intervensi Komunitas", Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 78

Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai suatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah.

Dengan pemahaman seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Di Indonesia istilah pemberdayaan masyarakat sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari bersamaan dengan istilah “pengentasan kemiskinan” yang ditandai dengan digulirkannya Inpres No. 5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak itu, istilah pemberdayaan dan pengentasan-kemiskinan merupakan “saudara kembar” yang selalu menjadi topik dan kata-kunci dari upaya pembangunan. Tidak heran jika kemudian kebanyakan dari definisi pemberdayaan menekankan tentang pentingnya seseorang untuk mendapatkan kemampuan dan kontrol atas sumber daya yang menentukan kualitas hidup seseorang. Beberapa penulis, menekankan definisi pemberdayaan pada *level* yang berbeda-beda baik: pribadi, yang mencakup rasa

percaya diri dan kemampuan seseorang; relasional, yang menekankan kemampuan bernegosiasi dan mempengaruhi hubungan dan keputusan; serta pada *level* kolektif.

Salah satu pemberdayaan yang bisa saling terkait dengan bidang pemberdayaan yang lain adalah pemberdayaan bidang lingkungan salah satu yang paling menarik adanya program Bank Sampah, di mana masyarakatnya dituntut untuk bisa mengurangi volume sampah. Permasalahan lingkungan hidup terkait masalah-masalah ekologi, menurut Jim Ife dalam *Community Development* menyatakan bahwa permasalahan ekologi terdapat dua aspek penting.²²

Kabeer memfokuskan definisi pemberdayaan pada tiga dimensi yang menentukan dalam menggunakan strategi pilihan dalam kehidupan seseorang, yaitu akses terhadap sumber daya, agen, dan hasil. Arnartya Sen mendefinisikan pemberdayaan dengan menekankan pentingnya kebebasan hakiki dan kebebasan individual dalam memilih dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda.

Pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan

²²Jim Ife dan Frank Tesoriero, "*Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*", *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 54

menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

- c. Pemberdayaan menunjukkan pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya, pemberdayaan dalam menjaga lingkungan.²³

Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut. Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan atas:

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup; kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan apresiasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresi dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.

²³Rachmad K Dwi Susilo, "*Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*", *Perspektif Teori dan Isu-Isu Mutakhir*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 235

- d. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- e. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- f. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Menurut Chambers arti dari pemberdayaan suatu individu, yang diberdayakan adalah orang yang tidak mampu (miskin) yang terkadang tidak mempunyai semangat untuk berjuang karena seakan sudah dilumpuhkan.²⁴ Demikian juga, Suharto menyimpulkan, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Dilihat dari segi proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sedangkan dilihat dari segi tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam

²⁴Haryono Suyono, *"Pemberdayaan Masyarakat di Era Global"*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 55

melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Berdasarkan penelitian kepustakaan Pranarka proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan seperti:

- a. kecenderungan primer yaitu pemberdayaan yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagai kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya.
- b. kecenderungan skunder yaitu pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau kebudayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Apabila dikaji lebih mendalam, Sutrisno, mengklasifikasikan makna pemberdayaan sebagaimana dikemukakan Pranarka tersebut bukan sesuatu yang baku. Antara kecenderungan dan skunder saling berhubungan agar kecenderungan primer dapat terwujud, sering kali harus melalui kecenderungan skunder terlebih dahulu.

Selain itu, Kartasmita menyatakan bahwa keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis

mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Agus Efendi terdapat tiga permasalahan pemberdayaan yang begitu kompleks, sehingga sangat dibutuhkan perjuangannya.²⁵

Dengan kata lain memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat terdiri dari:

- a. Menciptakan suasana yang bisa menimbulkan potensi dari masyarakat yang bisa berkembang. Fokusnya bahwa setiap individu, masyarakat memiliki potensi yang berkembang, yang berarti suatu masyarakat pasti memiliki potensi yang bisa dikembangkan, sehingga memiliki kesempatan untuk mandiri.
- b. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat, Hal ini diperlukan aksi yang nyata dari masyarakat itu sendiri agar bisa membuka peluang dalam melihat potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan memiliki makna melindungi agar tidak semakin lemah oleh adanya pihak dari yang menind. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada dasarnya memiliki tahapan-tahapan yang mempengaruhi terhadap keberhasilan program, secara terperinci terhadap tersebut adalah:

²⁵Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *"Pengembangan Masyarakat Islam" Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 44

1. Seleksi lokasi/wilayah seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar tujuan lembaga dalam pemberdayaan masyarakat akan tercapai serta pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin.
2. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat kegiatan ini untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat. Sosialisasi masyarakat membantu untuk meningkatkan pengertian masyarakat dan pihak terkait tentang program. Proses sosialisasi sangat menentukan ketertarikan masyarakat untuk berperan dan terlibat dalam program.
- c. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (tujuan umum).

Tujuan pemberdayaan menurut catatan Ife dalam bukunya Miftahul Huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yaitu *power* dan *disadvantaged*.

a. Kekuasaan (*power*)

Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintah menciptakan relasi yang tidak seimbang,

sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi domonasi.

b. Kekurang Beruntungan (*disadvantaged*)

Lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung, sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.

Adapun usaha untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat bisa digolongkan dari beberapa aspek :

Pertama, menciptakan suasana yang bisa menimbulkan potensi dari masyarakat bisa berkembang. Fokusnya bahwa setiap individu, masyarakat memiliki potensi yang berkembang, yang berarti suatu masyarakat pasti memiliki potensi yang bisa dikembangkan, sehingga memiliki kesempatan untuk mandiri. Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan potensi yang dimilikinya untuk berkembang.

Kedua, memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini diperlukan aksi yang nyata dari masyarakat itu sendiri agar bisa membuka peluang dalam melihat potensi yang dimiliki.²⁶

2. Langkah-Langkah Pemberdayaan Ekonomi

²⁶Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”. (Bandung; PT Refika Aditama, 2009), h. 99

Dalam pemberdayaan ekonomi ada beberapa langkah strategis yang perlu diambil dalam menetapkan kebijakan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi, yang paling mendasar akses pada dana, tersedianya suntikan dana yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha masyarakat, dan menciptakan tabungan untuk investasi secara berkesinambungan.
- b. Memperkuat posisi transaksi kemitraan usaha ekonomi, sebagai produsen dan penjual, posisi rakyat dalam perekonomian sangat lemah. Jumlah bangsa banyak pasar kecil, lebih jauh dalam transaksi mereka bisa menghadapi kekuatan usaha besar.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.
- d. Kebijaksanaan pembangunan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. Industri rakyat yang berkembang menjadi industri-industri kecil dan menengah yang kuat harus menjadi tulang punggung industri nasional.
- e. Pemerataan pembangunan antar daerah.²⁷

E. Penelitian Yang relevan

Berikut adalah hasil beberapa penelitian terdahulu mengenai pengelolaan bank sampah sebagai pembanding penelitian ini dengan penelitian sebelumnya,

²⁷Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *pengembangan masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,) h. 45

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh oleh Dona Asteria tahun 2016 tentang Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. Hasil penelitian mengatakan Perubahan paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, *recycle* dan *replant* (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah ini dengan melibatkan potensi masyarakat dalam mengelola sampah dan menjalankan program Bank Sampah yakni selain memberikan dampak bagi ekonomi nasabah, adanya Bank Sampah ini juga meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih.

BAB III

METODE PENELITIAN

Apabila diuraikan secara umum metode penelitian bisa diartikan sebagai cara yang alamiah untuk mendapatkan data yang valid yang bertujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga bisa digunakan untuk memahami, dan mengantisipasi suatu masalah dalam lingkup pemberdayaan bidang lingkungan.²⁸

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan bank sampah tersebut merupakan bank sampah pertama yang ada di Medan dan sudah memiliki banyak nasabah dan manfaat yang cukup signifikan terhadap masyarakat. Bank sampah ini juga terdapat pemberdayaan masyarakat seperti melatih nasabah/masyarakat yang ikut berpartisipasi di bank sampah untuk membuat kerajinan tangan dari sampah dan dapat dijual kembali sesuai kemauan mereka.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusun dalam suatu satuan, yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya, dan memeriksa keabsahan data

²⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 6

serta mendefinisikannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku, yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.²⁹

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti melihat secara langsung bagaimana yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Observasi*

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, secara dapat di kontrol keandalan dan kesahannya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipasi karena peneliti terlibat langsung secara aktif dalam obyek yang diteliti.³⁰

2. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan cara tanya jawab

²⁹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h.105

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cetakan keempat, h. 227

sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³¹

3. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data dengan cara mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.³²

D. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

1. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu data utama yang berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan melalui pengamatan atau wawancara secara langsung. Sumber data primer penelitian ini berasal dari ketua Bank sampah Bapak Efendi, pengurus Kak Ulfa, dan nasabah Ibu Maimunah.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian berupa buku-buku, dokumentasi dan internet yang relevan dengan penelitian ini. Seperti undang-undang, fatwa Majelis Ulama Indonesia.

³¹*Ibid.*, h. 23

³²Susilo Rahardjo, Dkk, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 178

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³³ Reduksi data dapat diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang ditulis di lapangan. Sedangkan penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Burhan Bungin menjelaskan bahwa hal ini dapat tercapai dengan cara yaitu :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁴

³³Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.339

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h 265.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Binjai Dan Bank Sampah Mutiara

1. Kelurahan Binjai

Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai merupakan salah satu dari 6 kelurahan yang berada diwilayah Kecamatan Medan Denai. Secara geografis batas wilayah berbatasan dengan wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Amplas.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota.

Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai mempunyai jumlah lingkungan sebanyak 20 lingkungan yang dipimpin oleh seorang lurah. Jarak dari kantor lurah ke kekantor camat di kecamatan Medan Denai tidak begitu jauh yaitu sejauh 2 km. Di kelurahan ini banyak dijumpai industri rumahan yang menjadi mata pencaharian masyarakat. Berbagai macam industri rumahan yang ada di sini misalnya saja, pabrik keripik, buat sepatu dan sandal, buat selendang. Industri rumahan ini sangat berpengaruh dengan ekonomi masyarakat, karena dengan adanya *home industry* ini dapat membantu masyarakat meningkatkan penghasilan keluarga.

a. Keagamaan

Bila di tinjau dari segi keagamaan, dikelurahan Binjai ini agama yang paling dominan adalah agama Islam. Meskipun hidup berdampingan dengan berbeda keyakinan namun kehidupan bermasyarakat di kelurahan ini selalu aman dan damai. Kerukunan ini selalu terjaga secara turun-temurun. Adapun jenis agama yang ada dikelurahan ini adalah agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Aliran Kepercayaan. Selain agama yang berbeda di kelurahan ini juga terdapat keanekaragaman etnis/suku yang hidup menetap dan tinggal di daerah ini. Suku yang terdapat di kelurahan ini adalah suku Aceh sebanyak 877 jiwa, Batak 20.081 jiwa, Nias 1.101 jiwa, Melayu 3.123 jiwa, Minang 10.379 jiwa, dan Jawa 10.310 jiwa.

b. pendidikan

Bila dilihat dari segi pendidikan, dikelurahan ini pendidikan sudah lumayan baik, hal ini terbukti dengan banyaknya penduduk yang tamatan S1 dan S2. Namun yang paling sangat disayangkan anak putus sekolah juga banyak terdapat dikelurahan ini, sehingga mengakibatkan banyaknya kenakalan remaja yang terjadi. Dari segi perekonomian, mata pencaharian yang beragam membuat tingkat kehidupan di kelurahan ini beragam. Mulai dari masyarakat atas sampai dengan masyarakat yang kurang mampu. Bagi masyarakat yang kurang mampu masalah yang sering timbul seperti masalah pendidikan anak, kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi dan kebutuhan kesehatan bagi keluarga, hanya bekerja sebagai tukang cuci atau tukang botot. Jangankan untuk membiayai anak sekolah untuk kehidupan sehari-hari pun mereka harus berjuang keras.

c. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk dikelurahan Binjai berbagai macam misalnya seperti Pegawai Negeri, pegawai swasta, Pedagang, dan pensiunan. Diantara seluruh jenis mata pencaharian yang paling banyak adalah yang berprofesi sebagai pegawai swasta. Berdasarkan informasi yang didapat dan pengamatan dilapangan dikecamatan Medan Denai banyak terdapat industry rumahan seperti buat sepatu dan sandal, buat terompet, jahit selendang, pabrik kripik, jahit pakaian dalam, buat celana panjang levis dan lain sebagainya. Industri ini tentunya dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran dikelurahan Binjai.

Pemanfaatan home industri yang ada dikelurahan Binjai akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal sosial, ekonomi. Masyarakat setempat juga mendukung karena memiliki dampak positif pada masyarakat. Selain dapat meningkatkan pendapatan juga dapat membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat, masyarakat juga bisa bekerja di pabrik tersebut sehingga dapat menambah penghasilan dan mengurangi pengangguran di Kelurahan Binjai.

2. Bank Sampah Mutiara

a. Sejarah Bank Sampah Mutiara

Bank Sanpah Mutiara Medan adalah sebuah lembaga yang didirikan karena adanya sebuah kepedulian akan pengelolaan terhadap lingkungan hidup dan kesadaran bahwa setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Bank Sanpah Mutiara Medan terletak di Jalan Pelajar Timur Gg.

Kelapa Lr. Gabe, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Bank Sampah Mutiara Medan pertama sekali didirikan pada tanggal 12 Mei 2012.

Bank Sampah Mutiara Medan ini diresmikan langsung Bapak Menteri Lingkungan Hidup yakni Prof. Kambuaya dan Walikota Medan saat itu serta disaksikan oleh masyarakat sekitar. Bank Sampah didirikan di atas tanah pribadi milik Bapak Efendi Agus yang bersebelahan dengan rumahnya. Pak Efendi Agus bersedia memberikan tanahnya untuk dibangun sebuah bank sampah yang bernama Bank Sampah Mutiara Medan. Bank Sampah Mutiara Medan ini dibentuk berdasarkan hukum yaitu Surat Keputusan Kepala Dinas Kebersihan Kota Medan Nomor 660.2 / 1280 Tentang Pembentukan Bank Sampah.

b. Struktur Organisasi Kepengurusan

Pegawai Bank Sampah Mutiara Medan merupakan pegawai yang telah ditunjuk dan ditempatkan oleh Dinas Kebersihan Kota Medan di Bank Sampah Mutiara Medan untuk mengurus semua kegiatan operasional di bank sampah tersebut.

Penasehat Bank Sampah Mutiara:

1. Wali Kota Medan
2. Kepala Dinas Kebersihan Kota Medan
3. Camat Medan Denai

Penanggung Jawab : Kelurahan Binjai (Lurah)

Pembina : Drs. Efendi Agus, M.Si

Direktur : Efrida Yanti Siregar

Sekretaris	: Ulfa Chairani Harahap
Wakil Sekretaris	: Cindy Anzolla Daulay
Bendahara	: Wina Arika Efendi
Wakil Bendahara	: Siti Khasanah Daulay
Pelayanan	: Rizky Ramadhani Harahap
Kasir	: Nurasih Lubis
Humas	: Ramayanti Pane
Gudang	: Nurhany Nauli Lubis

c. Visi, Misi, dan Tujuan Bank Sampah Mutiara

Visi Bank Sampah Mutiara Medan diantaranya:

1. Menjadi wadah yang solutif, kreatif, dan inovatif dalam mengubah sampah menjadi berkah.
2. Menjadi jaringan UKM lingkungan yang menghijaukan kota Medan.
3. Menjadikan kota Medan yang sehat.

Misi Bank Sampah Mutiara Medan diantaranya:

1. Membantu program pemerintah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
2. Sebagai salah satu alternatif dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Membangun jiwa enterprener pada masyarakat.

4. Turut menjaga keseimbangan alam dan lingkungan
5. Pengelola sampah hingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi.
6. Mendirikan bank sampah melalui kemitraan yang sinergi dan menguntungkan.
7. Melahirkan pengusaha Indonesai baru di bidang lingkungan.
8. Menyediakan wadah kreatifitas untuk masyarakat sekitar.
9. Memanfaatkan sampah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.³⁵

Visi dan Misi Bank Sampah Mutiara Medan tersebut menunjukkan bahwa Bank Sampah Mutiara Medan memiliki niat yang mulia yakni menjadikan lingkungan serta membangun kesadaran masyarakat tentang kebersihan. Bank Sampah Mutiara Medan juga melakukan sosialisasi kemasyarakat dalam hal meyakinkan masyarakat bahwa memanfaatkan sampah dengan baik juga mempunyai faedah. Ada beberapa faedahnya seperti:

1. Mengubah sampah menjadi uang tabungan yang sekaligus menjadi bernilai amal (membantu sesama)
2. Menjaga kebersihan dan kesehatan.
3. Membantu meningkatkan perekonomian masyarakat (melalui simpan pinjam)
4. Membantu menyelamatkan bumi dari *global warming* .

³⁵ Wawancara dengan kak Ulfa Chairani Harahap selaku sekretaris Bank Sampah Mutiara, pada 15 April 2019

d. Manfaat dan Tujuan Bank Sampah Mutiara

Tujuan bank sampah Mutiara adalah untuk membantu menangani pengelolaan sampah di lingkungan, untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat , rapi, dan bersih, mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat untuk kerajinan dan lainnya. Jadi dengan kata lain bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan/pengolahan sampah dan sekaligus dalam penanganan lingkungan.

Selain itu ada beberapa manfaat dan tujuan Bank Sampah Mutiara antara lain:

1. Memproduksi jumlah sampah yang masuk ke TPA (tempat pembuangan sampah).
2. Mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan sampah terhadap lingkungan.
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui menabung sampah.
4. Menstimulus kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah.
5. Pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, pembuangan.

e. Ketentuan tetap Bank Sampah Mutiara

Bank Sampah Mutiara membuat sebuah ketentuan dalam melaksanakan tugasnya, sehingga pengurus dan nasabah dapat menjalankannya dengan baik. Adapun prosedur tetap tersebut adalah:

1. Pelayanan bagi penabung dilaksanakan setiap hari senin hingga jumat mulai pukul 09.00 pagi - 15.00 sore.

2. Penabung dapat menjadi anggota penabung sampah di Bank Sampah Mutiara Medan dengan cukup membawa sampah terpilah.
3. Penabung diwajibkan melakukan pemilahan sampah dari rumah dengan memasukkan sampah kertas, plastik, botol, kaleng, kaca, besi dan lain-lain ke dalam kantong plastik tersendiri atau terpisah.
4. Sampah yang akan ditabung dalam kondisi kering, jika terdapat sisa makanan atau minuman dalam sampah kertas, plastik, botol, kaleng, kaca, maka harus dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu.
5. Dilarang keras menabung seperti pampers, pembalut wanita, alat kontrasepsi, dan lain-lain.
6. Pengambilan uang tabungan minimal setiap tiga bulan sekali.
7. Bagi penabung yang mempunyai putra-putri, maka buku tabungan diharapkan atas nama putra-putri yang bersangkutan.
8. Ketentuan yang belum ada akan diatur lebih lanjut.

Selain ketentuan-ketentuan dalam menabung, Bank Sampah Mutiara juga membunyai Tata cara penabungan sampah antara lain:

1. Nasabah membawa sampah kering yang telah dipilah ke bank sampah.
2. Sampah yang telah dipilah akan ditimbang oleh petugas bank sampah.

3. Selanjutnya hasil penimbangan sampah akan ditulis dalam buku tabungan sampah dan buku induk sampah.
4. Lalu sampah disimpan oleh petugas bank sampah dan nasabah dipersilahkan pulang.

Ada nasabah yang sampahnya dijemput oleh pegawai Bank Sampah Mutiara Medan dan mereka membawa timbangan dan buku tabungan. Mereka menimbang dan mencatat jumlah sampahnya ada yang langsung diminta uangnya atau disimpan dulu uangnya di bank sampah. Kemudian nasabah yang datang langsung ke Bank Sampah Mutiara Medan baik anak-anak sekolah maupun masyarakat, pertama sekali sampahnya dipilah menurut jenisnya dan dihitung serta dikonversikan ke rupiah.

Selain itu, pihak dari Bank Sampah Mutiara Medan juga memiliki daftar harga barang yang akan dijual nasabah ke Bank Sampah Mutiara Medan. Harga barang tersebut disesuaikan dengan permintaan pabrik. Berikut daftar harga-harga sampah di Bank Sampah Mutiara Medan:

Daftar Harga Barang-Barang Di Bank Sampah Mutiara

No.	JENIS BARANG	HARGA/KG (Rp)
1.	Kardus	Rp.1.500
2.	Plastik asoy	Rp. 2.000
3.	Buku	Rp.1,000

6.	Kaleng / seng	Rp. 500
7.	Puplex /tempat telur	Rp. 500
8.	Alumunium	Rp. 10.000
9.	Emberan	Rp. 2.000
10.	Besi Padat	Rp. 2.000
11.	Besi Kabin (kopong)	Rp.1.200
12.	Karung beras ukuran 10 kg	Rp.1.000
13.	Aki	Rp.6.000
14.	Gelas/botol kaca	Rp.150
15.	Buku	Rp.1000

f. Dasar Hukum Bank Sampah Mutiara

Bank Sampah Mutiara merupakan kerja sama antara dinas kebersihan kota Medan dengan masyarakat/warga peduli lingkungan. Kementrian lingkungan hidup tanggal 1 November 2012 di Jakarta menyampaikan substansi penting dari peraturan pemerintahan nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan samah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang telah diundangkan pada tanggal 15 Oktober 2012. Bank Sampah Mutiara ini mempunyai landasan yang harus di taati dan diikuti didalam pendiriannya yaitu seperti Peraturan pemerintahan yakni pelaksana UU no 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sekaligus memperkuat landasan

hukum bagi penyelenggara pengelolaan sampah di Indonesia, khususnya di daerah seperti Bank Sampah Mutiara.

Terdapat beberapa muatan penting yang diamanatkan oleh pemerintah yaitu:

1. Memberikan landasan yang lebih kuat bagi pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dari berbagai aspek antara lain legal formal, teknis operasional pembiayaan kelembagaan dan sumber daya manusia
2. Memberikan kejelasan perihal pembagian tugas dan peran seluruh pihak terkait dalam pengelolaan sampah mulai dari Kementerian atau lembaga di tingkat pusat, pemerintah provinsi, Pemerintah kabupaten kota, dunia usaha, pengelola kawasan sampai masyarakat.
3. Memberikan landasan operasional bagi implementasi 3R dalam pengelolaan sampah menggantikan paradigma lama kumpul-angkut-buang.
4. Memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelibatan dunia usaha untuk turut bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah sesuai dengan perannya.

Guna menindaklanjuti terbitnya Peraturan Pemerintah ini seluruh pihak yang terkait perlu melakukan langkah-langkah antara lain:

1. Pemerintah pusat melalui Kementerian lembaga sesuai kewenangannya menyusun Peraturan Presiden dan peraturan menteri yang diamanatkan Peraturan Pemerintah tersebut.

2. Pemerintah provinsi dan Pemerintah kabupaten kota menyusun Peraturan daerah tentang pengelolaan sampah.
 3. Pemerintah pusat segera melaksanakan diseminasi Peraturan Pemerintah ini kepada pemerintah daerah, dunia usaha, pengelola kawasan dan seluruh warga negara RI di seluruh Nusantara.
- B. Program Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.

Keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai suatu lembaga atau organisasi tentu memiliki program. Visi misi tidak akan bisa dicapai jika tidak adanya sebuah program yang dilakukan, oleh karena itu sangat penting sekali untuk menyusun atau merancang sebuah program yang baik agar tujuan berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan.

Bank Sampah Mutiara memiliki perencanaan dalam melaksanakan programnya, program yang dipakai oleh Bank Sampah Mutiara sudah jelas memakai program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Bank Sampah Mutiara harus membiasakan diri menggunakan kembali sampah yang masih layak pakai yang masih berfungsi (*Reuse*), mengurangi pembelian barang-barang yang akan menjadi sampah (*Reduce*), dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis (*Recycle*). Seperti yang diungkapkan oleh kak Ulfa Chairani Harahap selaku sekretaris di Bank Sampah Mutiara itu:

“Sampah-sampah disini asalnya dari masyarakat, kemudian kami menggunakan kembali sampah yang masih layak pakai yang masih berfungsi dek. Buat apa barang yang gak dipergunakan lagi tapi di simpan-simpan? kan jadi sampah ujung-ujungnya. Kami mengurangi segala sesuatu yang menjadi sampah ajanya dek. Kita harus mulai membiasakan diri mengurangi pembelian barang-barang yang akan jadi sampah, menggunakan kembali benda yang masih bisa dimanfaatkan dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Kek contohnya ajalah botol-botol, kaleng-kaleng, plastik-plastik, dari pada sia-sia kan mending kami tangani untuk jadi barang yang lebih berguna lagi. Setelah barang-barang yang udah dikumpulkan itu, terus kami daur ulang lagi dek jadi barang-barang yang lebih bermanfaat”.³⁶

Kak ulfa juga mengatakan bahwa Bank Sampah Mutiara juga melakukan pemberdayaan kepada nasabah/masyarakat dari sebagian perencanaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Mutiara.

“Pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Mutiara yaitu nasabah membawa sampah mereka ke Bank Sampah untuk diolah, contohnya sampah organik dijadikan pupuk kompos & nonorganik didaur ulang menjadi bentuk lain seperti tas, dompet, taplak meja dan lain sebagainya. Nasabah yang ikut menabung juga bisa ikut dalam pembuatan kerajinan-kerajinan dari hasil sampaaah mereka dek. Setelah itu, produk daur ulang tersebut dipasarkan ke Bank Sampah dengan berbagai cara seperti

³⁶ Wawancara dengan kak Ulfa Chairani Harahap selaku sekretaris Bank Sampah Mutiara, pada 15 April 2019

mengisi bazar, dll. Untuk sistem pencairannya, nasabah hanya boleh mengambil uang yang ditabungnya Tiga bulan kemudian, disitu barulah mereka boleh mencairkan uang rekeningnya. Untuk batas usia, nasabah di Bank Sampah ini tidak dibatasi, anak-anak sekolah juga diperbolehkan untuk menabung. Karena apabila Hal ini dilakukan dapat memberikan pembelajaran bagi anak bangsa akan pentingnya mencintai lingkungan. Kami juga mengajak pemuda-pemuda setempat untuk ikut berpartisipasi dek karena pemuda-pemuda yang tamatan cuma sampai sd smp kadang ikut untuk buat kerajinan tangan disini.”

Keberadaan program Bank Sampah Mutiara merupakan hal yang sangat diharapkan oleh masyarakat guna menjadikan lingkungan sehat, selain itu sampah yang bisa didaur ulang dapat menjadi lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi ditengah-tengah masyarakat sehingga sampah yang awal mulanya bernilai sebatas harga pengepul sampah namun apabila telah didaur ulang maka harganya lebih dari harga pengepul sampah serta memiliki nilai seni.

Bank Sampah Mutiara itu sendiri memiliki Manfaat untuk menjadikan lingkungan sehat, misalnya ada aqua bekas yang dibuang keparit akan menjadi wabah penyakit. Namun setelah hadirnya Bank Sampah Mutiara ini aqua-aqua bekas tidak lagi ditemukan di parit-parit karena diambil dan dikutip oleh masyarakat dan diterima oleh Bank Sampah Mutiara. setelah itu, Bank Sampah Mutiara bukan hanya menerima sampah-sampah, namun sudah membuat bermacam-macam keterampilan seperti dari bungkus detergen So klin, kain percah dan kain bekas. Yang mana kain

bekas ini awalnya dibuang oleh masyarakat namun Bank Sampah Mutiara mengolahnya sehingga menjadi lebih bermanfaat dan bisa dipergunakan seperti kain tutup kulkas, taplak meja, ikat rambut, bros jilbab. Kalau dari bungkus-bungkus detergen hasilnya seperti tas kantung belanja, tempat tisu, atau bungkus minuman anak-anak kesekolah.

Wawancara yang saya lakukan telah memberi tahu saya begitu juga kita semua bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Mutiara begitu baik dalam melayani nasabahnya, pada saat nasabah tidak bisa mengantar sampah, pihak Bank Sampah menjemputnya kerumah-rumah masyarakat. Ini jugamembuktikan bahwa Bank Sampah Mutiara ini serius dalam menjadikan lingkungan bersih dan mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan.

Pengurus Bank Sampah Mutira juga mengatakan Bukan cuma ibu-ibu aja, nasabah bank sampah mutiara juga kebanyakan pemuda-pemuda yang berada disekitar, mereka juga ikut melakukan kegiatan cinta lingkungan, tujuannya sebagai pemberdayaan perempuan di sekitar lingkungan Bank tersebut. Untuk anak-anak yang ikut berpartisipasi di Bank Sampah itu, mereka mengajarkan untuk mengamati dan memanfaatkan lingkungan sekitar agar dapat memahami akan mencintai lingkungan. Mereka juga melatih nasabah atau masyarakat untuk membuat kerajinan tangan, itulah guna nya pendidikan keterampilan.

Kegiatan dan aktivitas Bank Sampah Mutiara ini langsung diawasi oleh Bapak Efendi Agus selaku pembina Bank Sampah Mutiara. Bapak Efendi selalu datang ke lokasi untuk mengamati proses pengelolaan yang ada di Bank Sampah Mutiara, dia hampir tiap hari terus berada di Bank itu, karna tempat itu kebetulan berada disebelah rumahnya. Jadi jika ada masalah dikantor pengurus Bank Sampah bisa langsung melapor seperti contohnya kekurangan alat atau dana, mereka tinggal bilang kepada pak Efendi. Jika tidak sedang mengajar setiap hari Bapak Efendi berada dirumah. Bapak Efendi adalah seorang dosen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selain itu terkadang muncul masalahlain yang membuat para pegawai membutuhkan solusi dari Bapak Efendi. Seperti sampah yang dibawa nasabah tidak bisa dipergunakan, terus terkadang nasabah enggan untuk datang ketempat itu lagi. Jadi mereka melapor kepada Bapak Efendi kemudian dia lah yang mencari solusi untuk masalah itu. Jadi Bapak Efendi lah yang membantu petugas-petugas bagaimana supaya semuanya berjalan dengan baik tanpa ada masalah.

Bank Sampah Mutiara mengajarkan berbagai hal, memberikan pemberdayaan melalui kerajinan tangan yang mempunyai manfaat. Bank Sampah Mutiara melakukan pemberdayaan masyarakat kepada nasabah/masyarakat yang ada di sekitar lingkungan Bank Sampah Mutiara. Mereka mengatakan bahwa dengan adanya Bank Sampah ini mereka mengetahui banyak hal dalam pembuatan kerajinan, Hal tersebutlah yang membuat keuntungan yang dirasakan mereka. Diketahui bahwa di

Bank Sampah Mutiara bukan hanya berupa uang, tetapi juga menghasilkan bakat (*skill*). Seperti yang diungkapkan salah seorang nasabah ibu Maimunah:

“Saya sudah 4 tahunan menabung di Bank Sampah Mutiara, rencana saya mau menabung, biasa saya bongkar-bongkar/bersih-bersih mau lebaran gitu, kalau untuk mengangkut sampah tergantung pesana kita, biasanya ibu mereka yang jemput kesini. Kalau sampahnya banyak mereka bawa grobak, kalau sedikit pakek sepeda motor aja. Sampah-sampah yang bisa ditabung seperti plastik-plastik ember, kertas, koran, botol, dll. Masalah harga setiap tahun biasa aja, Tidak ada yang naik. Tabungan tergantung kita ngambil nya, kalau saya sudah lama gak saya ambil. Dulu saat saya masih aktif, dari sekolah-sekolah saya panggil, Sekarang saya sudah pensiun. Kalau masalah pendapatan biasa aja, cuman dari pada sampah-sampah dibuang begitu saja, kan bagus dijadikan duit gitu. Kan supaya mendidik anak-anak supaya suka bersih-bersih. Yang kecil-kecil dikutip karna kan di Bank Sampah Mutiara ini sampah –sampah kecil juga mereka terima”.³⁷

Program Bank Sampah Mutiara merupakan hal yang sangat diharapkan mampu diterima dikalangan masyarakat dan menjadikan dirinya memiliki nilai. Dalam hal ekonomi Program Bank Sampah Mutiara berupaya menjadi bermanfaat ditengah-tengah masyarakat. Bank Sampah Mutiara menjadikan masyarakat dapat membiasakan menabung sehingga tanpa disadari bahwa mereka perlahan-lahan bisa

³⁷Wawancara dengan ibu Maimunah selaku nasabah di Bank Sampah Mutiara, pada 6 Mei 2019

meringankan untuk kebutuhan masa depan. Program Bank Sampah Mutiara mendatangkan manfaat positif terhadap lingkungan yakni membuat lingkungan menjadi lebih bersih, membantu mengurangi sampah yang sulit dibakar masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut tentang Program Bank Sampah Mutiara dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat bahwa Bank Sampah menjadi tempat menabung sampah sehingga tanpa disadari masyarakat yang menjadi nasabah telah membiasakan diri menabung untuk masa depan, disamping itu juga membiasakan hidup bersih. Selain itu masyarakat juga bisa menghasilkan kerajinan yang diproduksi oleh Bank Sampah itu sendiri juga murah dan tentunya juga berkualitas serta memiliki seni. Dan dapat di tarik kesimpulan bahwa Program Bank Sampah Mutiara dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan sampai saat ini telah bernilai ekonomi dan sedikitnya telah meringankan kebutuhan masyarakat. Masyarakat lebih bisa merencanakan masa depan tanpa harus khawatir dari mana uang diperoleh karena adanya tabungan itu, walaupun memang hasilnya tidak terlalu banyak. Masyarakat bisa terbantu sedikit demi sedikit dengan hadirnya Bank Sampah Mutiara ini.

Program Kerja Keanggotaan:

1. Direktur.
 - a. Mengawasi kegiatan masing-masing pegawai sesuai dengan prosedur kerja bank sampah yang telah ditetapkan.

- b. Mengkoordinasi seluruh kegiatan operasional bank sampah mutiara.
 - c. Merencanakan langkah ke depan dan target yang ingin dicapai.
 - d. Memberikan solusi dalam pemecahan masalah dan kendala yang dihadapi di lapangan.
 - e. Evaluasi keuangan bank sampah berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh setiap bagian.
 - f. Bertanggung jawab atas kerjasama dengan pihak lain.
2. Wakil direktur.
- a. Membantu kinerja direktur.
3. Sekretaris.
- a. Menulis dan mereka nota penimbangan maupun nota penjualan ke buku induk dan laporan harian.
 - b. Menyusun dan membuat jadwal kegiatan sosialisasi.
 - c. Menerima formulir dari individu kelompok atau instansi yang ingin menjadi nasabah.
 - d. Mengarsipkan surat keluar dan surat masuk.
 - e. Membuat daftar inventaris sarana dan prasarana bank sampah.
 - f. Bertanggung jawab terhadap pemasukan dari hasil penjualan barang hasil kerajinan dan usaha lainnya beserta stok yang ada.
4. Wakil sekretaris.
- a. Membantu jadwal pengambilan sampah kelompok dan mengkoordinasikan dengan petugas.

- b. Mencatat stok sampah berdasarkan data dari pembelian.
- c. Mengajukan kebutuhan operasional administrasi kepada keuangan dengan persetujuan direktur.
- d. Membuat dan mengumpulkan absensi karyawan.

5. Bendahara.

- a. Membuat laporan harian dan bulanan penerimaan dan pengeluaran keuangan bank sampah beserta bukti-buktinya serta pengarsipannya.
- b. Membuat laporan kesimpulan bulanan keuangan bank sampah terkait keuntungan dari hasil kegiatan bank sampah.
- c. Melaporkan penerimaan dan pengeluaran keuangan pada direktur.

6. Wakil bendahara.

- a. Membantu kinerja dari bendahara terkait masalah keuangan.

7. Pelayanan.

- a. Memberikan pelayanan kepada nasabah yang menabung kan sampah.
- b. Memberikan informasi seputar bank sampah kepada nasabah.

8. Kasir.

- a. Menimbang sampah yang ditabung oleh nasabah.
- b. Menjemput sampah baik ke masyarakat maupun ke sekolah-sekolah.

9. Keamanan.

- a. Bertanggung jawab terhadap keamanan kantor.
- b. Memberikan keamanan dan kenyamanan kepada setiap nasabah yang datang untuk menampung sampah.

10. Humas.

- a. Mempererat hubungan silaturahmi dengan nasabah.
- b. Melakukan sosialisasi ke masyarakat sekitar maupun ke sekolah-sekolah.

11. Gudang.

- a. Menjaga agar tempat penyimpanan sampah terlihat rapi.
- b. Mengelompokkan sampah sesuai jenisnya.

C. Sosialisasi Bank Sampah Mutiara Dikalangan Masyarakat Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak bank sampah dalam menjalankan program kerjanya kepada masyarakat. Salah satunya melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bank sampah itu, seperti:

- 1. Membuat himbauan dan bekerja sama dengan lurah supaya masyarakat menjadi nasabah Bank Sampah Mutiara.
- 2. Mendatangi kelompok-kelompok masyarakat seperti ibu perwiran, STM bagian bapak-bapak.
- 3. Sosialisasi ke sekolah-sekolah mulai dari tingkatan TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), yang berada di lingkungan Kelurahan Binjai dan di sekitarnya dan membawa brosur tentang bank sampah. Program kerjanya sosialisai keluar ke masyarakat, ke sekolah, ke pameran yang mengundang Bank Sampah dari UMKM dari kampus dan menjemput sampah dari nasabah.

4. Bank Sampah Mutiara juga datang ke rumah warga secara door to door dan membuat acara di sekolah atau kelurahan. Di dalam menjalankan programnya melalui sosialisasi, pihak Bank Sampah Mutiara melakukan hubungan kerja sama dalam menjalankan programnya kepada masyarakat. Tidak semua di dalam melakukan sosialisasi dari pihak yang bekerja sama dengan pihak Bank Sampah Mutiara Medan kadang kala mereka melakukannya sendiri dengan dana seadanya. Kalau sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat yang dilakukan sendiri oleh
5. Pihak Bank Sampah Mutiara dengan menggunakan dana swadaya dari seluruh pegawai Bank Sampah Mutiara. Sementara itu, jika pihak Bank Sampah Mutiara melakukan sosialisasinya di sekolah maka bekerja sama dengan Lurah dan biayanya ditanggung oleh Lurah tersebut. Selain itu, pihak Bank Sampah Mutiara Medan juga melakukan kerja sama dengan Camat dan Badan Lingkungan Hidup Kota Medan dalam melakukan sosialisasinya tersebut.

Seperti yang diungkapkan Pak Efendi selaku pemilik Bank Sampah Mutiara:

“Cara mensosialisasikan Bank Sampah Mutiara ini yaitu dengan melalui PKK, di pengajian-pengajian kaum ibu, di STM mesjid-mesjid, kemudian Bank Sampah Mutiara juga mengundang ibu-ibu sekitar lingkungan kelurahan Binjai untuk datang ke Bank Sampah Mutiara guna memperkenalkan apa sebenarnya Bank Sampah

Mutiara itu dan setelah mereka mengetahuinya pihak Bank Sampah Mutiara melakukan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat-masyarakat itu.”³⁸

Selain itu tidak sedikit juga nasabah yang ikut menabung awalnya hanya sekedar ikut-ikutan diajak rekannya yang mendengar adanya Bank Sampah Mutiara dari sosialisasi Lurah Kecamatan Binjai. Mereka berfikir Bank Sampah Mutiara bisa menambah-nambah pengalaman mereka. Dari pada sampah-sampah bertumpuk dan berserakan di rumah mereka, yang tentunya lama-kelamaan akan membusuk dan khawatir jadi sarang nyamuk. Mereka membawa ke Bank Sampah Mutiara sehingga mereka bisa menghasilkan uang. Dari situlah mengapa mereka mulai tertarik untuk ikut menabung dan sampai sekarang nasabah yang menabung di Bank Sampah itu setiap tahunnya selalu meningkat.

Masyarakat sekitar juga mengatakan bahwa mereka juga sering didatangi lurah atau orang bank sampah untuk diajak untuk mencintai lingkungan dengan menabung sampah di Bank Sampah Mutiara. Mereka mengumumkan ke rumah-rumah masyarakat. Sebagian masyarakat memang sudah mengetahui apa itu Bank Sampah, namun tidak sedikit juga yang belum mengetahuinya. Setelah datang ke rumah-rumah, kemudian mereka menjelaskan ke masyarakat. Bank sampah mutiara mengajak masyarakat untuk mencintai lingkungan dengan cara bersosialisasi dan mendatangi rumah kerumah warga.

³⁸Wawancara dengan Bapak Efendi Agus selaku pemilik Bank Sampah Mutiara, pada 03 Mei 2019

D. Hambatan Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.

Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai dalam memecahkan masalah sampah yang terjadi di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai telah melakukan berbagai cara dan upayanya. Selain sebagai wadah untuk menampung sampah-sampah milik masyarakat, Bank Sampah Mutiara juga sebagai agen pembangunan dalam hal kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit serta peningkatan perekonomian dengan pemanfaatan sampah-sampah itu.

Namun sejalan dengan hal itu tentu ada hambatan-hambatan yang muncul yang dihadapi Bank Sampah Mutiara, baik dari dalam (kepengurusan), maupun dari luar (masyarakat). Hambatan dari kepengurusan seperti sampah yang ditumpukkan begitu saja, lalu tidak ada lahan untuk di simpan, kekurangan dana untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan kekurangan dana dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Mutiara. Hambatannya juga seperti petugas Bank Sampah Mutiara yang kerepotan dan sempit kewalahan dengan sampah dimana-mana bertumpukan akibat tidak cukupnya tempat untuk menyimpan sampah-sampah itu. Untuk masalah dana, pihak Bank Sampah Mutiara mencari donatur agar ada sedikit keringan, dari situlah mereka bekerja sama dengan lurah Kecamatan Binjai.

Hambatan-hambatan lain yang dihadapi Bank Sampah Mutiara selain dari segi kepengurusannya juga dari segi kemasyarakatannya. Disini Bank Sampah Mutiara

terhambat akibat pola pikir masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Seperti yang diungkapkan pak Efendi.

“ Selama ini kendala kita sangat kecil, karena masalahnya merupakan masalah perilaku manusia saja. Kalau tentang masalah perilaku memang sama nya semua perilaku diseluruh Indonesia. Jadi, kendalanya adalah merubah perilaku masyarakat untuk memilah sampah dan yang belum memilah sampah. Ini yang agak berat, karena mereka menganggap sampah itu tidak bernilai ekonomi, sampah itu adalah suatu hal yang bauk dan busuk dan harus dibuang saja. Kami tidak mererima sampah yang campur-campur. Itulah kendala dari perubahan sikap masyarakat.”

Pak Efendi juga mengungkapkan tentang kendala yang hadir dari pemerintah.

“Kendala yang lain adalah pemerintah sendiri tidak mendukung program Bank Sampah ini, khususnya produk-produk Bank Sampah Mutiara yang sudah mereka siapkan. Mereka tidak mau membelinya untuk dipakai diacara-acara seminar, workshop, dan kegiatan-kegiatan kantor. Tadinya memang ada memberi tahu nanti pruduknya mereka terima. Dan kemudian setiap Bank Sampah Mutiara mengadakan seminar, hanya pemeran-pameran saja tidak banyak orang yang membeli produk-produk kita. Itu suatu kendala juga, apakah produk-produk kita belum mantap betul. Jadi itu semua perlu peningkatan bagaimana supaya produk-produk kita digemari oleh pengguna atau masyarakat.”

Dari hasil wawancara dengan pak Efendi tersebut, hambatan nya juga berupa pemasaran bahan baku produk daur ulang, dimana terbatasnya Bank Sampah Mutiara dalam menjalin kemitraan. Sejauh ini mereka hanya memasarkan jika ada bazar-

bazar, selain itu belum ada konsumen tetap dan tentu harga yang wajar belum bisa mereka terima. Selain itu bahan produk juga masih terbatas.

Bisa dilihat walaupun kinerja Bank Sampah Mutiara belum sepenuhnya maksimal, tetapi Bank Sampah Mutira sudah menjadi permulaan yang baik sebagai salah satu cara mengelola sampah di perkotaan. Bank Sampah Mutiara memang tampak belum sepenuhnya melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat masih ada yang belum mengetahui tentang program Bank Sampah Mutiara dan minat masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Sampah masih kurang. Kejadian tersebut disebabkan oleh etos kerja pengurus yang masih lemah, sehingga masih terdapat berbagai kekurangan di berbagai hal.

Disamping itu banyak orang yang belum sadar akan arti penting lingkungan yang bersih dan sehat. Hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat, termasuk dalam hal mengelola sampah di rumahnya sendiri. Kita ketahui bahwa kesadaran masyarakat menjadi faktor yang penting untuk mengurangi sampah yang ada di lingkungan.

Yang menjadi poin tambah yang bisa saya ambil dari Bank Sampah Mutiara ini adalah walaupun banyak kendala-kendala yang dihadapi, baik dari dana, sosialisasi, kesadaran masyarakat, dan kurangnya perhatian pemerintah, namun Bank Sampah Mutiara tetap berdiri hingga 7 tahun lamanya. Kemudian nasabahnya juga setiap tahun terus meningkat seperti diungkapkan pak Efendi selaku ketua dari Bank Sampah Mutiara itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bank Sampah mutiara adalah tempat pemilahan dan pendaur ulangan sampah yang awalnya tidak bermanfaat dan justru mengganggu, menjadi dapat dipergunakan lagi bahkan bisa menambah penghasilan bagi masyarakat. Selain itu kehadiran Bank Sampah mutiara juga menjadi solusi dari lingkungan sehat dan bersih yang tentunya di dambakan oleh seluruh masyarakat. Jadi, dari hasil analisis data terhadap program Bank Sampah Mutiara dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai peneliti menyimpulkan:

Program yang dipakai oleh Bank Sampah Mutiara sudah jelas memakai program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Bank Sampah Mutiara harus membiasakan diri mengurangi pembelian barang-barang yang akan menjadi sampah (*Reduce*), menggunakan kembali sampah yang masih layak pakai yang masih berfungsi (*Reuse*), dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis (*Recycle*). Program Bank Sampah Mutiara dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat bahwa Bank Sampah menjadi tempat menabung sampah sehingga tanpa disadari masyarakat yang menjadi nasabah telah membiasakan diri menabung untuk masa depan, disamping itu juga membiasakan hidup bersih. Selain itu masyarakat juga bisa menghasilkan kerajinan yang diproduksi oleh Bank Sampah itu sendiri juga murah dan tentunya juga berkualitas serta memiliki seni. Dan dapat di tarik

kesimpulan bahwa Program Bank Sampah Mutiara dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan sampai saat ini telah bernilai ekonomi dan sedikitnya telah meringankan kebutuhan masyarakat. Masyarakat lebih bisa merencanakan masa depan tanpa harus khawatir dari mana uang diperoleh karena adanya tabungan itu, walaupun memang hasilnya tidak terlalu banyak. Masyarakat bisa terbantu sedikit demi sedikit dengan hadirnya Bank Sampah Mutiara ini.

Sosialisasi yang dilakukan Bank Sampah Mutiara kepada masyarakat mengenai bank sampah itu, seperti: Membuat himbauan dan bekerja sama dengan lurah supaya masyarakat menjadi nasabah Bank Sampah Mutiara, Mendatangi kelompok-kelompok masyarakat seperti ibu perwiran, STM bagian bapak-bapak. Sosialisasi ke sekolah-sekolah mulai dari tingkatan TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), yang berada di lingkungan Kelurahan Binjai dan di sekitarnya dan membawa brosur tentang bank sampah. Program kerjanya sosialisai keluar ke masyarakat, ke sekolah, ke pameran yang mengundang Bank Sampah dari UMKM dari kampus dan menjemput sampah dari nasabah. Bank Sampah Mutiara juga datang ke rumah warga secara door to door dan membuat acara di sekolah atau kelurahan. Di dalam menjalankan programnya melalui sosialisasi, pihak Bank Sampah Mutiara melakukan hubungan kerja sama dalam menjalankan programnya kepada masyarakat. Tidak semua di dalam melakukan sosialisasi dari pihak yang bekerja sama dengan pihak Bank Sampah Mutiara Medan kadang kala mereka melakukannya sendiri dengan

dana seadanya. Kalau sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat yang dilakukan sendiri oleh Pihak Bank Sampah Mutiara dengan menggunakan dana swadaya dari seluruh pegawai Bank Sampah Mutiara. Sementara itu, jika pihak Bank Sampah Mutiara melakukan sosialisasinya di sekolah maka bekerja sama dengan Lurah dan biayanya ditanggung oleh Lurah tersebut. Selain itu, pihak Bank Sampah Mutiara Medan juga melakukan kerja sama dengan Camat dan Badan Lingkungan Hidup Kota Medan dalam melakukan sosialisasinya tersebut.

Hambatan-hambatan yang muncul yang dihadapi Bank Sampah Mutiara, baik dari dalam (kepengurusan), maupun dari luar (masyarakat). Hambatan dari kepengurusan seperti sampah yang ditumpukkan begitu saja, lalu tidak ada lahan untuk di simpan, kekurangan dana untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan kekurangan dana dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Mutiara. Mereka pernah kerepotan dan sempat kewalahan karna melihat sampah dimana-mana bertumpukan terus gak ada tempat untuk menyimpan sampah-sampah itu, jadi berbau sampah semua nya. Selain itu hambatan nya pada dana, setiap sosialisasi dana dari sendiri yang kadang dipakai.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk Bank Sampah Mutiara disarankan kedepannya apapun rencana-rencana yang dipersiapkan agar segera dilakukan, selain itu Bank Sampah Mutiara diharapkan agar melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui penyebaran poster, iklan media cetak, kampanye di sekolah-sekolah, lingkungan terpencil agar jumlah nasabah yang menabung sampah semakin meningkat dan masyarakat memahami cara memperlakukan sampah dengan baik dan benar.
2. Untuk Pemerintah disarankan dapat membantu kegiatan studi banding antara Bank Sampah Mutiara dengan Bank Sampah lain yang sudah maju sehingga pengurus Bank Sampah Mutiara pengetahuannya bisa lebih bertambah dan dapat menerapkan ilmu nya di Bank Sampah Mutiara tersebut. Dan tentunya akan tercipta Bank Sampah yang lebih baik lagi. Kemudian diharapkan pemerintah juga lebih memperhatikan dan membantu pemasaran produk-produk yang dihasilkan Bank Sampah Mutiara. agar produk-produk Bank Sampah Mutiara bisa dikenal oleh semua kalangan masyarakat.
3. Untuk Masyarakat yang telah bergabung menjadi nasabah di Bank Sampah Mutiara disarankan semakin rajin dan mempertahankan kebiasaan-kebiasaan baik yang telah didapat selama ikut menjadi nasabah Bank Sampah Mutiara dan kebiasaan baik itu dapat dikembangkan keanak cucu kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2013, *Dakwah Struktural Dan Kultural: Telaah Pemikiran Dan Perjuangan Dakwah Hamka Dan M. Natsir*, Bandung; Cipta Pustaka Media Perintis
- Adisasmita, Rahardjo, 2014, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Graha Ilmu : Yogyakarta
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Quran Dan Tafsirnya*, Jakarta; Lentera Abadi
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta; Balai Pustaka
- Dwi Susilo, Rachmad K, 2012. “*Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*”, *Perspektif Teori dan Isu-Isu Mutakhir*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Hadiwiyoto, Soewedo, 1981, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, Jakarta : PT Inti Idayu Press
- Harry Apriadji, Wied, 2000, *Memproses Sampah*, Jakarta : PT Penebar Swadaya, anggota IKAPI
- Ife dan Frank Tesoriero, Jim, 2008. “*Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*”, *Community Development*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- J Moleong, Lexy, 1993, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Pt Remaja Rosdakarya
- Kasmir, 2012, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Machendrawaty, Nanih, dan Agus Ahmad Safei, 2001, “*Pengembangan Masyarakat Islam*” *Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Muslim, Aziz , 2012, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Muslim, Aziz, 2009, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta, Penerbit TERAS

- Purwendro, Setyo, Nurhidayat, 2006, *Mengelolah Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik*, Jakarta : Penebar Swadaya
- Putong, 2005, *Pengantar Mikro Dan Makro*, Jakarta; Mitra Wacana Media
- Rahardjo, Susilo, Dkk, 2013, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta; Kencana
- Rukminto, Isbandi, 2008. "*Intervensi Komunitas*", *Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta; Rajawali Press
- Silalahi, Ulber, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung; Pt Refika Aditama
- Soeharto, Edi, 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono, 2007, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung; Alfabeta
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, cetakan keempat
- Suharto, Edi, 2009, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*". Bandung; PT Refika Aditama
- Suyono, Haryono, 2013, "*Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*". Bandung; Alfabeta
- Syamsuddin, 2016, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta; KENCANA
- UU No 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial dalam pasal 2 ayat 1
- Yuono, Imam, 1995, *Menanggulangi Masalah Sampah Dan Pengelohannya*, Jakarta : PT Balai Pustaka Persero

LAMPIRAN

Lampiran 1:

BAGAN STRUKTUR TP. PKK KELURAHAN BINJAI KECAMATAN

MEDAN DENAI



Lampiran 2:

PROGRAM KERJA TIM PENGGERAK PKK KELURAHAN BINJAI
TAHUN 2018

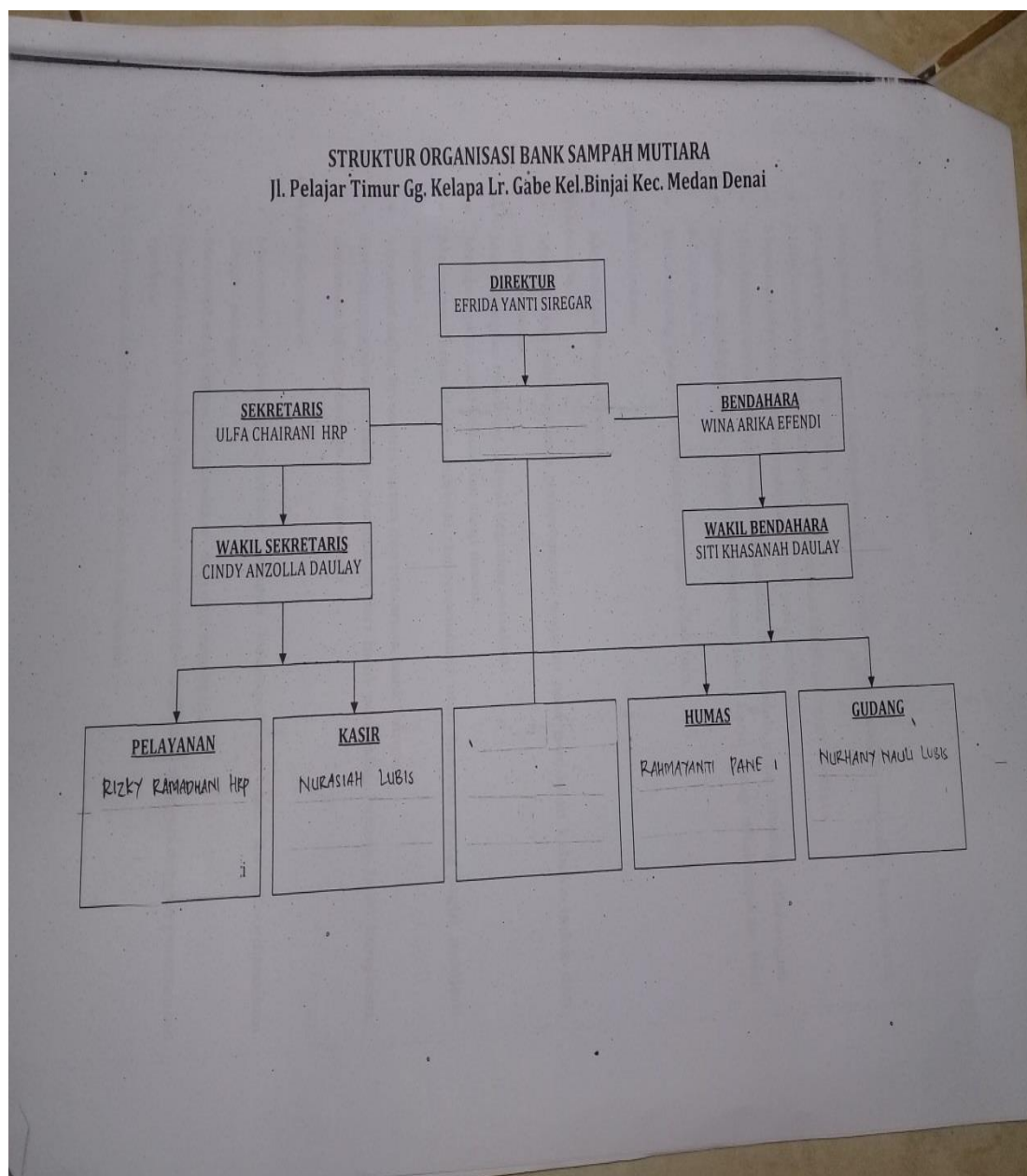
PROGRAM KERJA TIM PENGGERAK PKK KELURAHAN BINJAI TAHUN 2018														
No	Jenis Kegiatan	BULAN												Keterangan
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Pembinaan Administrasi Kelurahan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Dikelurahan
2	Pokja I - Mengadakan Penyuluhan PKDN - Mengadakan Penyuluhan kadarkum - Mengadakan Penyuluhan Narkoba - Mengadakan simulasi PA2K - Mengadakan Pembinaan PAUD - Mengadakan Kerja Bakti - Mengadakan Arisan									✓	✓	✓	✓	Dikelurahan Dikelurahan Dikelurahan Dikelurahan Puskesmas Kelurahan dan Lingkungan Kelurahan Dan Lingkungan
3	Pokja II - Mengadakan Kelompok Dekat PAUD - Mengadakan Taman Bacaan - Mengadakan Kelompok DBK dan simulasi DBK - Mengadakan Keterampilan - Mengadakan Kelompok UP2K	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Dikelurahan Dikelurahan Dikelurahan Dikelurahan Dikelurahan
4	Pokja III - Mengadakan Penyuluhan Pangan (3B) - Mengadakan Penyuluhan Hatinya PKK - Mengadakan Penanaman Tani Tabulapoi Tabulakur			✓	✓				✓					Dikelurahan Dikelurahan Lingkar pesisir Dikelurahan dan Lingkar
5	Pokja IV - Posyandu - Mengadakan Penyuluhan Kadarzi - Mengadakan Penyuluhan Lingk Hidup - Mengadakan Posyandu Lansia - Mengadakan Perencanaan Sehat - Mengadakan Pencatatan Kelahiran Dan Kematian - Mengadakan Penyuluhan IVA TES	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Dilingkungan Posyandu Dikelurahan dan Lingk Puskesmas Puskesmas dan Lingk Dikelurahan dan Lingk Dilingkungan/Posyandu

Medan,
TP. PKK Kelurahan
Kecamatan Medan
Ny. Susi Ernawati

Medan,
TP. PKK Kelurahan
Kecamatan Medan
Ny. Suci Erwin D.

Lampiran 3:

STRUKTUR ORGANISASI BANK SAMPAH MUTIARA



Lampiran 4:

**DAFTAR HARGA BANK SAMPAH MUTIARA KELURAHAN BINJAI
KECAMATAN MEDAN DENAI**



DAFTAR HARGA SAMPAH
BANK SAMPAH MUTIARA

No.	JENIS SAMPAH	HARGA SAMPAH / (kg) (Rp.)
1	BOTOL MINERAL	Rp 3.000
2	PLASTIK ASOT	Rp 2.000
3	BUKU / MAJALAH	Rp 1.000
4	KORAN	Rp 2.500
5	KARDUS	Rp 1.500
6	KERTAS HVS	Rp 1.800
7	KALUNG / SENG	Rp 500
8	DUPLEX / TEMPAT TELUK	Rp 500
9	ALUMINIUM	Rp 10.000
10	EMBERAN	Rp 2.000
11	BESI PADAT	Rp 2.000
12	BESI KOPONG	Rp 1.200
13	KARUNG BERAS UKURAN 10 KG	Rp 1.000
14	BAK / BATERAI	Rp 6.000
15	BOTOL WAKA	Rp 1.000
16	BAKSI	Rp 1.000

HARGA DAPAT BERUBAH-UBAH SAMA WAKTU



Lampiran 7:

SAMPAH-SAMPAH YANG SUDAH DIPILAH



ALAT UNTUK MENGANGKUT SAMPAH-SAMPAH



Lampiran 8:

**PENGURUS BANK SAMPAH MUTIARA MELATIH CARA MENDAUR
ULANG SAMPAH**



Lampiran 9:

**HASIL DAUR ULANG BANK SAMPAH MUTIARA KELURAHAN BINJAI
KECAMATAN MEDAN DENAI**



Lampiran 10:

**HASIL PELATIHAN DAUR ULANG PETUGAS BANK SAMPAH MUTIARA
KEPADA SAYA**



Lampiran 11:

**KANTOR BANK SAMPAH MUTIARA KELURAHAN BINJAI
KECAMATAN MEDAN DENAI**



Lampiran 12:

BERSAMA NASABAH BANK SAMPAH MUTIARA



Lampiran 13:

**NASABAH MENYERAHKAN SAMPAH KE KANTOR BANK SAMPAH
MUTIARA**



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Umum

1. Bagaimana profil Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
2. Apa saja program Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
3. Apa saja visi dan misi Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
4. Apa tujuan Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
5. Bagaimana latar belakang Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
6. Berapa jarak antara Bank Sampah Mutiara dengan Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
7. Berapa jumlah masyarakat Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
8. Apa saja barang-barang hasil daur ulang yang dihasilkan Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
9. Bagaimana pemasaran hasil daur ulang yang dilakukan Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?

B. Pertanyaan Tujuan Penelitian

1. Hal-hal apa saja yang telah dilakukan Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai dalam memberdayakan ekonomi masyarakat?
2. Berapa saja harga barang-barang bekas yang ada di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
3. Berapa banyak nasabah di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
4. Berapa pendapatan yang diperoleh nasabah Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
5. Bagaimana cara Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai dalam mensosialisasikan Bank Sampah ini?
6. Apa saja hambatan yang dihadapi Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?